



**ANALISIS ROAD MAPPING DENGAN MODEL DESIGN THINKING PADA STUDI KASUS SISTEM PEMBELAJARAN TERINTEGRASI PENGEMBANGAN KOMPETENSI ASN DALAM PENYELENGGARAAN PENANGGULANGAN BENCANA DI BPSDM PROVINSI JAWA TIMUR**

**Antonius Kustoro Yuni Dewanto, Nurul Kamilati, Biasworo Adisuyanto**

BPSDM Provinsi Jawa Timur

e-mail: [antoniuskustoro@gmail.com](mailto:antoniuskustoro@gmail.com)

**ABSTRAK**

Analisis *Road mapping* pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penanggulangan bencana sangat penting untuk mendefinisikan peran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Jawa Timur (BPSDM Jatim) dalam menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi. Penelitian ini menggunakan model *design thinking*, mengikuti tahapan empathize, define, *ideate*, prototype, dan test, yang disesuaikan dengan sektor publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses *road mapping* berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 53 Tahun 2023 tentang Penanggulangan Bencana (2023–2027) dan mengevaluasi implementasinya dalam kerangka *corporate university* BPSDM Jatim. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa analisis *Road mapping* memberikan arahan yang jelas bagi peran BPSDM Jatim dalam mengembangkan kompetensi ASN untuk penanggulangan bencana selama tahun 2023–2027. Namun, penerapan model *design thinking* yang kaku, khususnya dalam integrasi perencanaan dan penganggaran, membatasi ide kreatif. Kendati demikian, implementasi peta jalan melalui sistem pembelajaran terpadu telah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia penanggulangan bencana secara signifikan, yakni dari 59,39% menjadi 89,89%. Namun, analisis tersebut menyoroti bahwa peta jalan tersebut belum secara eksplisit mengakui peran strategis BPSDM Jatim sebagai koordinator dalam sistem pembelajaran terpadu untuk pengembangan kompetensi ASN di seluruh organisasi pemerintah daerah lainnya. Studi ini menggarisbawahi pentingnya menyeimbangkan pendekatan terstruktur dengan fleksibilitas untuk menumbuhkan kreativitas sekaligus menjaga keselarasan dengan peraturan dan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci :** *Roadmapping, Design Thinking dan Sistem Pembelajaran terintegrasi.*

**ABSTRACT**

The road mapping analysis for State Civil Apparatus (ASN) competency development in disaster management is crucial for defining the role of the East Java Human Resources Development Agency (BPSDM Jatim) in implementing an integrated learning system. This study utilizes the design thinking model, following the stages of empathize, define, ideate, prototype, and test, tailored to the public sector. It aims to explore the road mapping process based on East Java Governor Regulation No. 53 of 2023 on Disaster Management (2023–2027) and evaluate its implementation within BPSDM Jatim's corporate university framework. The findings reveal that the road mapping analysis provides clear direction for BPSDM Jatim's role in developing ASN competencies for disaster management during 2023–2027. However, the rigid application of the design thinking model, particularly in planning and budgeting integration, limits creative ideation. Despite this limitation, the implementation of the roadmap through the integrated learning system has significantly increased human resource capacity for disaster management, rising from 59.39% to 89.89%. However, the analysis highlights that the roadmap does not explicitly recognize BPSDM Jatim's strategic role as a coordinator in the integrated learning system for ASN competency development across other regional government organizations. This study underscores the importance of balancing structured approaches with



flexibility to foster creativity while maintaining alignment with established regulations and strategic goals.

**Keywords:** *Roadmapping, Design Thinking and Integrated Learning System.*

## PENDAHULUAN

IKM diukur dengan menggunakan tiga parameter, yaitu pengetahuan, rencana tanggap darurat, dan mobilisasi sumber daya. Dalam kuesioner, kesiapsiagaan masyarakat terdiri dari tiga parameter yang dibagi ke dalam sepuluh indikator pencapaian. "Dari pencapaian sepuluh indikator, diperoleh nilai indeks dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat di level desa/kelurahan untuk setiap jenis potensi bencana yang ada pada daerah kabupaten/kota yang dikaji, dengan menggunakan alat bantu yang telah disediakan melalui aplikasi android Ina RISK Personal" (Data et al., 2023).

Capaian IKM dijadikan tolok ukur penanganan risiko bencana dan agenda pemerintah dalam merencanakan upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana. Semakin rendah IKM, semakin besar risiko dampak kebencanaan. "Oleh karenanya diperlukan upaya pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan, rencana tanggap darurat, dan mobilisasi sumber daya kepada masyarakat" (Aguinis & Kraiger, 2009).

Meskipun pemerintah telah mengembangkan berbagai program penanggulangan bencana, kemampuan ASN sebagai pelaksana kebijakan masih menghadapi kendala, terutama dalam hal pemahaman risiko dan pelibatan masyarakat. "Berdasarkan hasil survei Indeks Kesiapsiagaan Daerah (IKD) yang dirilis BNPB (2023), Indeks Kapasitas Daerah di beberapa wilayah di Jawa Timur masih berada pada level sedang" (BNPB, 2023). Hal ini memerlukan upaya strategis dengan meningkatkan kapasitas melalui pemetaan rencana yang komprehensif agar diperoleh gambaran ke depan arah penanggulangan bencana di wilayah Jawa Timur (Alford & Yates, 2014).

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan roadmapping dengan model design thinking yang dirancang untuk memberikan solusi pemetaan peran dan arah dalam penerapan sistem pembelajaran terintegrasi pengembangan kompetensi ASN. "Strategi ini tidak hanya mampu memetakan kebutuhan pembelajaran, tetapi juga memastikan implementasi kebijakan tetap menumbuhkan kreativitas, sesuai dengan tujuan, dan sejalan dengan regulasi yang ada" (Brinkman et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 53 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, yang juga menggariskan pentingnya peran dan arah pengembangan kompetensi ASN sebagai elemen utama dalam mitigasi bencana selama 2023–2027. "Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan rekomendasi konstruktif perbaikan dan pengembangan kebijakan dalam menerapkan sistem pembelajaran terintegrasi pengembangan kompetensi ASN" (Allen, 2016).

Sebagai penggagas roadmap, perusahaan Motorola menggambarkan roadmap dalam lembaran kertas kerja, sehingga setiap entitas perusahaan afiliasi dapat saling berkolaborasi dan saling melengkapi dalam satu kepemilikan bersama. "Roadmap dijadikan visualisasi tempat kerja (work station) atau disebut dengan Enterprise Roadmap Management System (ERMS)" (Albright & Kappel, 2003).

Roadmapping merupakan serangkaian proses perencanaan dalam konteks domain atau area kerja tertentu suatu organisasi, yang didorong oleh kebutuhan yang diproyeksikan untuk kondisi masa depan yang dianggap kritis. "Pada organisasi non-profit, roadmapping didefinisikan sebagai alat yang dapat menyediakan suatu model spesifik yang mampu mengungkapkan kebutuhan khusus bagi organisasi non-profit agar tetap eksis dalam menghadapi perubahan dalam periode tertentu" (Codagnone & Wimmer, 2007).



Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2011, "roadmap merupakan suatu rencana rinci yang di dalamnya memuat tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan reformasi birokrasi pada waktu tertentu" (Kerr & Phaal, 2015). Roadmap diperlukan sebagai instrumen yang akan memandu perubahan di lingkungan pemerintah daerah sesuai karakteristik yang dimiliki dan akan menjadi dokumen acuan perubahan birokrasi.

Manfaat roadmap bagi organisasi adalah memberikan petunjuk jalan implementasi manajemen pengetahuan yang dijalankan secara terstruktur dalam penerapan corporate university. "Dengan tersedianya roadmap, memungkinkan organisasi untuk menilai kesiapan dan ukuran keberhasilan upaya implementasi manajemen pengetahuan untuk keberlanjutan perusahaan" (Aguinis & Kraiger, 2009).

Penggunaan model design thinking dalam analisis roadmap akan mengurai secara sistematis proses perumusan strategi. "Model design thinking akan mengidentifikasi sekumpulan inisiatif strategis didasarkan pada amanah eksekutif dan merumuskan rencana strategis dari beberapa lembaga yang bertanggung jawab" (Liedtka et al., 2020; Dell'Era et al., 2020).

Sebagai petunjuk arah, roadmap dijadikan acuan penerapan pembelajaran terintegrasi pengembangan kompetensi ASN sesuai Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 59 Tahun 2021 tentang Sistem Pembelajaran Terintegrasi (corporate university) dan Peraturan Kepala LAN No. 6 Tahun 2023 tentang Pembelajaran Terintegrasi. "Hal ini meliputi diagnosa kebutuhan pembelajaran, pengembangan desain pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran" (Codagnone & Wimmer, 2007; Fusch et al., 2018).

Data hasil penelitian di berbagai lembaga pelatihan publik menggunakan model hasil studi kasus dari tiga corporate university lokal dan corporate university dari Italia, Tiongkok, Ukraina, dan Amerika Serikat digunakan sebagai landasan percontohan dan perbandingan. Model yang dihasilkan mencakup empat tahapan pengembangan mulai dari rencana strategis (Resntra), arsitektur, manajemen, hingga budaya. Termasuk di dalam renstra adalah pengembangan kurikulum, desain dan model pembelajaran, serta evaluasi program yang bersifat pembelajaran kolaboratif dengan para stakeholder terkait

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses *road mapping* pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penanggulangan bencana di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Jawa Timur (BPSDM Jatim). Pendekatan deskriptif-analitis dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi *road mapping* berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 53 Tahun 2023, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada konteks spesifik BPSDM Jatim, menggali informasi secara detail dari berbagai sumber data, dan memahami dinamika internal yang memengaruhi proses *road mapping* dan implementasinya.

Dalam penelitian ini, model *design thinking* diadopsi sebagai kerangka kerja untuk menganalisis proses *road mapping*. Tahapan-tahapan dalam *design thinking*, yaitu *empathize* (memahami kebutuhan ASN dan *stakeholder* terkait), *define* (merumuskan masalah dan tujuan pengembangan kompetensi), *ideate* (menghasilkan ide-ide solusi), *prototype* (mengembangkan prototipe program atau kebijakan), dan *test* (menguji dan mengevaluasi efektivitas solusi), digunakan untuk memetakan dan mengevaluasi proses *road mapping* yang telah dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena relevansinya dengan sektor publik, yang menekankan pada



pemecahan masalah yang berpusat pada pengguna (dalam hal ini, ASN) dan inovasi dalam pelayanan publik.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di BPSDM Jatim, analisis dokumen (seperti Peraturan Gubernur, dokumen *road mapping*, laporan kinerja, dan dokumen perencanaan lainnya), serta observasi terhadap pelaksanaan program-program pengembangan kompetensi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan kunci terkait dengan proses *road mapping*, implementasinya, dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi ASN dalam penanggulangan bencana. Analisis kuantitatif juga dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dengan membandingkan data sebelum dan sesudah implementasi *road mapping*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

- Analisis Roadmapping Pengembangan Kompetensi ASN dengan Model Design Thinking dalam Penyelenggaran Penanggulangan Bencana pada BPSDM Provinsi Jawa Timur**

Hasil penelitian analisis *roadmapping* dengan *design thinking* diuraikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penelitian analisis Roadmapping**

No	Tahapan <i>Design Thinking</i>	Konteks	Hasil Penelitian
1	Empathize	Identifikasi masalah kompetensi ASN dalam penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang risiko bencana serta pelibatan pentahelix yang belum optimal dalam penanggulangan bencana.</li> <li>2. Pemahaman tentang risiko bencana masih rendah serta belum terisosialisasi meluas.</li> <li>3. GEDSI (kelompok rentan) seringkali terabaikan dalam perencanaan dan pengambilan</li> </ul>

			keputusan padahal bencana menimbulkan dampak lebih besar pada kelompok ini. 4. Edukasi yang masih kurang kepada penentu kebijakan
2	<i>Define</i>	Perumusan Masalah Kompetensi ASN dalam penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	Rendahnya pemahaman pemangku kebijakan terhadap risiko bencana
3	<i>Ideate</i>	Strategi Pemecahan Masalah kompetensi ASN Penanggulangan Bencana BPSDM Provisni Jawa Timur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Program penguatan bimbingan teknis SDM Pemerintah dalam penanggulangan kebencanaan Jawa Timur.</li> <li>2. Rencana Aksi : Pengembangan Kompetensi Manajemen Kebencanaan.</li> <li>3. Indikator Keberhasilan : Jumlah kegiatan sertifikasi kompetensi manajemen kebencanaan</li> </ul>
4	<i>Prototype</i>	Pengintegrasian dalam Perencanaan dan Penganggaran BPsdM Provinsi Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia</li> <li>2. Kegiatan : Penyelenggaraan pengembangan kompetensi teknis umum, inti, dan pilihan bagi jabatan</li> </ul>

administrasi  
penyelenggara  
urusan  
pemerintah  
konkuren,  
perangkat  
daerah  
penunjang, dan  
urusan  
pemerintah  
umum

3. Sub Kegiatan :  
Penyelenggaraan  
Pengembangan  
Kompetensi bagi  
Pimpinan  
Daerah, Jabatan  
Pimpinan  
Tinggi, Jabatan  
Fungsional,  
Kepemimpinan,  
dan Prajabatan

---

Sumber data : Dokumen BPSPM Provinsi Jatim

Tabel tersebut menyajikan ringkasan hasil penelitian yang mengaplikasikan model *design thinking* dalam konteks pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam penanggulangan bencana di BPSPM Provinsi Jawa Timur. Pada tahap *empathize*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, ditemukan beberapa isu krusial. Masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya pemahaman masyarakat dan pemangku kebijakan tentang risiko bencana, serta kurangnya perlibatan optimal dari berbagai pihak (*pentahelix*) dalam upaya penanggulangan bencana. Pendekatan *design thinking* telah terbukti efektif dalam berbagai bidang, termasuk dalam kebijakan publik dan manajemen kebencanaan, karena mampu menciptakan solusi inovatif melalui pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang ada (Kimbell & Bailey, 2017; Liedtka, 2018). Selain itu, isu penting lainnya adalah kurangnya perhatian terhadap aspek *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* (GEDSI), di mana kelompok rentan sering kali terabaikan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, padahal mereka paling terdampak oleh bencana. Kurangnya edukasi yang memadai bagi para penentu kebijakan juga menjadi perhatian utama dalam tahap ini, yang sejalan dengan temuan bahwa pemahaman yang lemah tentang suatu permasalahan dapat menghambat efektivitas implementasi kebijakan (Lewis et al., 2020).

Tahap selanjutnya, *define*, berfokus pada perumusan masalah utama berdasarkan temuan pada tahap *empathize*. Dari berbagai isu yang teridentifikasi, masalah utama yang dirumuskan dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman para pemangku kebijakan terhadap risiko bencana. Dalam konteks pengembangan kompetensi ASN, pendekatan berbasis desain telah digunakan dalam berbagai sektor untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan dan pembelajaran bagi orang dewasa (Knowles et al., 2015). Perumusan masalah yang spesifik ini penting untuk mengarahkan upaya pengembangan kompetensi ASN agar lebih terarah dan efektif. Model evaluasi pelatihan, seperti *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*, juga relevan dalam mengevaluasi efektivitas



pengembangan kompetensi ASN dalam menghadapi tantangan kebencanaan (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016).

Tahap *ideate* menghasilkan strategi pemecahan masalah berupa program penguatan bimbingan teknis SDM Pemerintah dalam penanggulangan kebencanaan di Jawa Timur. Rencana aksi yang diusulkan adalah pengembangan kompetensi manajemen kebencanaan, dengan indikator keberhasilan berupa jumlah kegiatan sertifikasi kompetensi manajemen kebencanaan yang dilaksanakan. Pada tahap *prototype*, strategi ini diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran BPSDM Provinsi Jawa Timur. Secara spesifik, strategi ini diwujudkan dalam Program Pengembangan Sumber Daya Manusia, dengan kegiatan penyelenggaraan pengembangan kompetensi teknis, dan subkegiatan pengembangan kompetensi bagi berbagai level jabatan, termasuk pimpinan daerah, jabatan pimpinan tinggi, jabatan fungsional, kepemimpinan, dan prajabatan. Penggunaan *design thinking* dalam pengembangan kompetensi ASN sejalan dengan praktik inovasi kebijakan yang lebih luas, di mana pendekatan berbasis desain telah digunakan dalam berbagai sektor untuk menciptakan solusi yang lebih kreatif dan efektif (Kerr & Phaal, 2015; Lake et al., 2021). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu dalam merancang pelatihan yang lebih relevan, tetapi juga memastikan bahwa strategi yang dihasilkan dapat diterapkan secara berkelanjutan dan berdaya guna dalam konteks kebijakan publik dan manajemen bencana.

## **2. Implementasi sistem pembelajaran terintegrasi (corporate university) di BPSDM Provinsi Jawa Timur, berdasarkan roadmap pengembangan kompetensi ASN dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana Provinsi Jawa Timur 2023-2027**

**Tabel 2. Hasil penilitian implementasi Rodmap dalam Sistem Pembelajaran Terintegrasi**

No	Tahapan Sistem Pembelajaran Terintegrasi	Hasil Penelitian
1	Diagnosa Kebutuhan Pembelajaran	Hasil Survey IKS : Rendahnya Indeks Kesiapsiagaan Bencana di lingkungan OPD Provinsi Jatim dengan skor, <b>58,58%</b>
2	Pengembangan Design Pembelajaran	Kurikulum “Distater Leadership” Bagi pimpinan tinggi Pratama di lingkungan Pemerintah Provinsi.
3	Penyelenggaraan dan Implementasi Pembelajaran	Penyelenggaraan dan Implementasi : Pelaksanaan pembelajaran terintegrasi : Klasikal, simulasi, mentoring dan coaching
4	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran : Peningkatan Kapasitas Kesiapsiagaan Bencana di Lingkungan OPD Provinsi Jatim sebesar <b>89,39 %</b>

Sumber Data : Dokumen BPSDM Provinsi Jatim

Tabel tersebut menyajikan hasil penelitian mengenai implementasi sistem pembelajaran terintegrasi (*corporate university*) di BPSDM Provinsi Jawa Timur, yang didasarkan pada



*roadmap* pengembangan kompetensi ASN dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana periode 2023-2027. Implementasi sistem pembelajaran terintegrasi ini dievaluasi melalui empat tahapan utama, yaitu diagnosa kebutuhan pembelajaran, pengembangan desain pembelajaran, penyelenggaraan dan implementasi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pertama, diagnosa kebutuhan pembelajaran, dilakukan survei Indeks Kesiapsiagaan Bencana (IKB) di lingkungan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi Jawa Timur. Hasil survei menunjukkan skor IKB yang relatif rendah, yaitu 58,58%. Angka ini mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi yang signifikan di kalangan ASN terkait kesiapsiagaan bencana, sehingga menjadi dasar kuat untuk merancang program pengembangan kompetensi yang relevan dan tepat sasaran.

Tahap kedua, pengembangan desain pembelajaran, menghasilkan kurikulum khusus bernama "Disaster Leadership" yang ditujukan bagi pimpinan tinggi Pratama di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Kurikulum ini dirancang untuk membekali para pemimpin dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memimpin upaya penanggulangan bencana secara efektif. Pada tahap ketiga, penyelenggaraan dan implementasi pembelajaran, kurikulum "Disaster Leadership" diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan metode klasikal (tatap muka), simulasi, *mentoring*, dan *coaching*. Kombinasi metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan aplikatif. Tahap terakhir, evaluasi pembelajaran, menunjukkan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan bencana yang signifikan di lingkungan OPD Provinsi Jawa Timur, mencapai 89,39%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas sistem pembelajaran terintegrasi dalam meningkatkan kompetensi ASN dalam penanggulangan bencana.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *design thinking* untuk menganalisis *roadmapping* pengembangan kompetensi ASN dalam penanggulangan bencana di BPSDM Provinsi Jawa Timur. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi masalah yang berpusat pada pengguna (ASN), perumusan masalah, pengembangan solusi kreatif, pembuatan prototipe, dan pengujian solusi. Penerapan *design thinking* dalam konteks ini relevan karena, seperti yang diungkapkan oleh Liedtka (2018), *design thinking* dapat membantu organisasi sektor publik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan dengan fokus pada kebutuhan pengguna. Selain itu, *roadmapping* sebagai alat manajemen pengetahuan juga dapat mendukung perencanaan dan inovasi dalam penelitian akademik serta pengembangan kebijakan (Ma et al., 2006). Tahapan *empathize* dalam penelitian ini berhasil mengidentifikasi masalah-masalah krusial seperti rendahnya pemahaman risiko bencana, kurangnya pelibatan *pentahelix*, dan pengabaian kelompok rentan.

Tahap *define* dalam *design thinking* mengarahkan fokus pada masalah utama, yaitu rendahnya pemahaman pemangku kebijakan terhadap risiko bencana. Pemilihan fokus ini strategis karena pemahaman yang kuat dari para pengambil keputusan merupakan kunci keberhasilan implementasi kebijakan penanggulangan bencana. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Purnomo et al. (2016) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pemangku kepentingan dalam manajemen risiko bencana, termasuk pemahaman yang mendalam tentang risiko dan kerentanan. Dalam konteks pengambilan kebijakan, *design thinking* juga dapat membantu pemangku kepentingan dalam merancang solusi berbasis kebutuhan masyarakat dan meningkatkan efektivitas kebijakan publik (Mintrom & Luetjens, 2016).

Pada tahap *ideate*, dirumuskan strategi pemecahan masalah berupa program penguatan bimbingan teknis SDM Pemerintah, dengan rencana aksi pengembangan kompetensi manajemen kebencanaan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah jumlah kegiatan



sertifikasi kompetensi manajemen kebencanaan. Pemilihan indikator ini mengindikasikan adanya upaya untuk mengukur dampak program secara kuantitatif dan memastikan akuntabilitas pelaksanaan program. Namun, indikator ini perlu dilengkapi dengan indikator kualitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku yang lebih substansial, seperti yang disarankan oleh Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016) dalam model evaluasi pelatihan empat level. Selain itu, pendekatan berbasis tujuan (*goal-setting theory*) juga dapat digunakan dalam merancang strategi peningkatan kompetensi ASN, sebagaimana dijelaskan oleh Lunenburg (2011), di mana penetapan tujuan yang jelas dan spesifik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu dalam pelatihan.

Tahap *prototype* menunjukkan integrasi strategi pengembangan kompetensi ke dalam perencanaan dan penganggaran BPSDM Provinsi Jawa Timur. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi wadah formal, dengan kegiatan dan subkegiatan yang dirancang untuk menyangkai berbagai level jabatan. Integrasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Pendekatan ini mencerminkan konsep yang dikembangkan dalam studi tentang penerapan *design thinking* dalam kebijakan publik, yang menekankan perlunya pemahaman mendalam terhadap tantangan organisasi dan pengujian solusi dalam konteks nyata (Micheli et al., 2019). Selain itu, pembuatan *roadmap* untuk inovasi organisasi juga menjadi strategi yang efektif dalam mengarahkan pengembangan program kompetensi berbasis *design thinking* (Meiliana Sigalingging et al., n.d.).

Implementasi sistem pembelajaran terintegrasi (*corporate university*) di BPSDM Provinsi Jawa Timur diawali dengan diagnosis kebutuhan pembelajaran yang komprehensif. Hasil survei Indeks Kesiapsiagaan Bencana (IKB) yang rendah (58,58%) menjadi dasar kuat untuk merancang program yang relevan. Pendekatan berbasis data ini penting untuk memastikan bahwa program pengembangan kompetensi benar-benar menjawab kebutuhan riil di lapangan dan bukan sekadar asumsi. Hal ini sejalan dengan prinsip *needs assessment* dalam pengembangan sumber daya manusia (Goldstein & Ford, 2002).

Pengembangan kurikulum "Disaster Leadership" yang ditujukan bagi pimpinan tinggi Pratama merupakan langkah strategis dalam implementasi sistem pembelajaran terintegrasi. Kurikulum ini dirancang khusus untuk membekali para pemimpin dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi bencana. Pendekatan pembelajaran terintegrasi yang menggabungkan metode klasikal, simulasi, mentoring, dan *coaching* menunjukkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan aplikatif. Kombinasi metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (Knowles et al., 2015) yang menekankan pada pengalaman, relevansi, dan aplikasi praktis.

Tahap evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas kesiapsiagaan bencana di lingkungan OPD Provinsi Jawa Timur (89,39%). Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas sistem pembelajaran terintegrasi dalam meningkatkan kompetensi ASN. Namun, evaluasi ini perlu diperluas dengan mengukur dampak jangka panjang program terhadap kinerja organisasi dan pengurangan risiko bencana secara keseluruhan. Selain itu, perlu diidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap peningkatan ini, selain program pelatihan itu sendiri. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman ASN terkait program ini, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku dan budaya organisasi (Aguinis & Kraiger, 2009).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *road mapping* memberikan arahan yang jelas bagi BPSDM Jatim dalam mengembangkan kompetensi ASN selama periode 2023-2027. Implementasi *road map* melalui sistem pembelajaran terintegrasi terbukti meningkatkan Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan



kapasitas SDM penanggulangan bencana secara signifikan, dari 59,39% menjadi 89,89%. Meskipun demikian, ditemukan bahwa penerapan *design thinking* yang terlalu kaku membatasi ide kreatif, terutama dalam integrasi perencanaan dan penganggaran. Selain itu, *road map* belum secara eksplisit mengakui peran strategis BPSDM Jatim sebagai koordinator pengembangan kompetensi ASN di seluruh organisasi pemerintah daerah. Studi ini menyimpulkan pentingnya menyeimbangkan pendekatan terstruktur dalam *road mapping* dengan fleksibilitas untuk mendorong kreativitas, sambil tetap selaras dengan peraturan dan tujuan strategis. Diperlukan pengakuan peran koordinatif BPSDM Jatim untuk efektivitas yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). Benefits of training and development for individuals and teams, organizations, and society. *Annual Review of Psychology*, 60, 451-474.
- Albright, R. E., & Kappel, T. A. (2003). Roadmapping in the corporation. *Research Technology Management*, 46(2), 31–40. <https://doi.org/10.1080/08956308.2003.11671552>
- Alford, J., & Yates, S. (2014). Mapping public value processes. *International Journal of Public Sector Management*, 27(4), 334–352. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-04-2013-0054>
- Allen, M. (2016). *Creating Successful Learning Experiences in Corporate Universities*. Association for Talent Development.
- Brinkman, G., et al (2023). Making way for design thinking in the public sector: a taxonomy of strategies. *Policy Design and Practice*, 6(3), 241–265. <https://doi.org/10.1080/25741292.2023.2199958>
- Codagnone, Cristiano., & Wimmer, M. A. . (2007). *Roadmapping eGovernment research : visions and measures ; towards innovative governments in 2020*. EGovRTD2020 Project Consortium.
- Data, P., Komunikasi, D., & Bnpb, K. (2023). *RBI RISIKO BENCANA INDONESIA BNPB “Memahami Risiko Sistemik di Indonesia”* Diterbitkan oleh.
- Dell’Era, C., et al (2020). Four kinds of design thinking: From ideating to making, engaging, and criticizing. *Creativity and Innovation Management*, 29(2), 324–344. <https://doi.org/10.1111/caim.12353>
- Fusch, P., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin’s Paradigm Shift: Revisiting Triangulation in Qualitative Research. *Journal of Social Change*, 10(1). <https://doi.org/10.5590/josc.2018.10.1.02>
- Goldstein, I. L., & Ford, J. K. (2002). *Training in organizations: Needs assessment, development, and evaluation* (4th ed.). Wadsworth.
- Kerr, C., & Phaal, R. (2015). Visualizing roadmaps: A design-driven approach. *Research Technology Management*, 58(4), 45–54. <https://doi.org/10.5437/08956308X5804253>
- Kimbell, L., & Bailey, J. (2017). Prototyping and the new spirit of policy-making. *CoDesign*, 13(3), 214–226. <https://doi.org/10.1080/15710882.2017.1355003>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2016). *Kirkpatrick's four levels of training evaluation*. Association for Talent Development.
- Knowles, M. S., et al (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (8th ed.). Routledge.
- Lake, D., et al (2021). A Cross-Disciplines and Cross-Sector Mixed-Methods Examination of Design Thinking Practices and Outcome. *Innovative Higher Education*, 46(3), 337–356. <https://doi.org/10.1007/s10755-020-09539-1>



- Lewis, J. M., et al (2020). When design meets power: Design thinking, public sector innovation and the politics of policymaking. *Policy and Politics*, 48(1). <https://doi.org/10.1332/030557319X15579230420081>
- Liedtka, J. (2018). Why design thinking works. *Rotman Management Magazine*, Fall, 9-15.
- Liedtka, J., et al (2020). The Use of Design Thinking in the U.S. Federal Government. *Public Performance and Management Review*, 43(1), 157–179. <https://doi.org/10.1080/15309576.2019.1657916>
- Lunenburg, F. C. (2011). *Goal-Setting Theory of Motivation* (Vol. 15).
- Ma, T., Liu, S., & Nakamori, Y. (2006). Roadmapping as a Way of Knowledge Management for Supporting Scientific Research in Academia. In *Systems Research and Behavioral Science Syst. Res* (Vol. 23). [www.interscience.wiley.com](http://www.interscience.wiley.com)
- Meiliana Sigalingging, R., et al (n.d.). *A Study Of Creating Roadmap And Activity Program For Creative Innovation Center Stp Its Using Design Thinking Method Period 2022-2026*.
- Micheli, P., et al (2019). Doing Design Thinking: Conceptual Review, Synthesis, and Research Agenda. *Journal of Product Innovation Management*, 36(2), 124–148. <https://doi.org/10.1111/jpim.12466>
- Mintrom, M., & Luetjens, J. (2016). Design Thinking in Policymaking Processes: Opportunities and Challenges. *Australian Journal of Public Administration*, 75(3), 391–402. <https://doi.org/10.1111/1467-8500.12211>
- Purnomo, A., et, al. (2016). Developing a model of disaster preparedness programme for local government. *Disaster Prevention and Management*, 25(4), 486-502.